

Analisis Harga CPO Pekan Kedua September 2014

CPO, (8 September – 12 September 2014)

Menengok pergerakan *chart*, tren harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) terlihat fluktuatif dengan potensi menanjak. Pada awal pekan, Senin (8/9), perdagangan CPO di ICDX (BKDI), terpantau sedang mengalami pergerakan menguat. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak November 2014 bergerak naik Rp 40 atau menguat ke level Rp 7.530 per kg. Sementara di bursa MDEX Malaysia, harga terpantau juga menguat. Penguatan harga CPO ini dipicu oleh dorongan aksi beli teknikal meskipun fundamental masih negatif kuat.

Pergerakan harga CPO di MDEX misalnya, yang anjlok di perdagangan akhir pekan pertama, terpantau mulai berimbas pada menguatnya harga CPO di awal perdagangan pada pekan kedua September. Tersentuhnya fase jenuh melemah pada harga CPO di MDEX, memicu aksi beli yang relatif kuat pada awal perdagangan hari ini. Hal tersebut dilandasi oleh aksi pengambilan keuntungan dari rendahnya harga akibat penutupan pada akhir pekan lalu.

Kendati menguat, pergerakan harga CPO secara fundamental masih mengalami tekanan relatif sangat kuat. Hal tersebut disebabkan oleh posisi *supply* CPO di Malaysia yang masih cenderung menumpuk sehingga harga tertekan dari sisi *supply*. Selain itu, ekspektasi masih lemahnya *demand* global juga turut melemah harga diluar tekanan substitusi minyak nabati dari kedelai yang terus mengalami penurunan harga. Sehingga pada awal pekan kedua September, harga CPO di MDEX bergerak naik. Untuk kontrak November 2014 naik 1,09% ke level RM 2.042/ton atau menguat RM 22 /ton.

Kemudian pada pergerakan hari kedua, Selasa (9/9), terpantau perdagangan CPO di dalam negeri, terutama di bursa acuan, ICDX, harga mengalami tekanan. Untuk kontrak penyerahan November 2014 tergelincir ke level harga Rp 7.720 atau melemah Rp 65. Seiring dengan pelemahan di BKDI, harga CPO di MDEX Malaysia juga tercatat melemah. Pelemahan harga CPO di bursa Malaysia dipicu oleh kondisi *supply* dan *demand* CPO Malaysia yang sedang buruk bagi pergerakan harga CPO.

Penumpukan persediaan CPO di Malaysia dan Indonesia yang diiringi oleh lesunya permintaan dunia, terpantau kembali menggerus harga CPO. Posisi fundamental yang buruk tersebut, membuat harga CPO relatif hanya mampu menguat berdasarkan indikator teknikal seperti halnya pergerakan pada perdagangan Senin sebelumnya. Namun dorongan teknikal yang lemah pada perdagangan hari ini, membuat fokus pergerakan kembali cenderung ke fundamental sehingga harga CPO pun kembali turun.

Selain dorongan data *supply* dan *demand* domestik Malaysia, pergerakan harga CPO juga masih tertekan kuat dari faktor substitusi. Pergerakan harga kedelai yang sejauh ini bergerak semakin melemah akibat lonjakan output AS kian kuat menekan harga CPO untuk terus mengikuti pergerakan melemah. Di bursa MDEX, untuk kontrak November 2014, harga sedang tergeincir 0,10% ke level harga RM 2.043 /ton atau melemah RM 2/ton.

Sementara pada perdagangan Rabu (10/9), harga CPO di bursa Rotterdam juga mengalami pelemahan. Pada Rabu pagi untuk kontrak penyerahan Desember 2014 berada pada level US\$ 705 per ton dan kontrak Oktober berada pada level US\$ 700 per ton. Kemudian di MDEX Malaysia, juga terpantau harga sedang mengalami pelemahan signifikan. Pelemahan pada harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh tekanan faktor substitusi yang semakin menguat. Terjerembabnya harga faktor-faktor substitusi dari CPO terpantau berdampak pada turut anjloknya harga CPO di MDEX. Pergerakan melemah dari harga kedelai dan juga minyak mentah dunia membuat daya saing produk CPO baik untuk bahan bakar maupun minyak goreng nabati kian sengit. Imbas hal tersebut, harga CPO pun terdorong semakin melemah di Bursa Malaysia.

Selain faktor tekanan substitusi tersebut, pegerakan harga CPO juga masih cukup tertekan oleh sentimen persediaan CPO Indonesia dan Malaysia. Posisi persediaan yang cukup tinggi disaat *demand* global relatif lemah membuat harga CPO sedang berada dalam posisi sangat tertekan. Pada awal perdagangan CPO Rabu (10/9) di MDEX, harga CPO terpantau sedang mengalami pelemahan signifikan. Harga CPO berjangka Bursa Malaysia untuk kontrak November 2014 tergerus hingga 1,03% ke level harga RM 2.013 /ton atau melemah RM 21/ton.

Selanjutnya pada perdagangan Kamis (11/9), di bursa ICDX, harga CPO masih berlanjut landai. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak November 2014 tergerus 1,64% ke level Rp 7.510 atau melemah Rp 125. Sementara di MDEX Malaysia, terpantau harga juga sedang mengalami tekanan lanjutan. Pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh tekanan harga minyak mentah dunia yang anjlok.

Merujuk laporan *Bloomberg*, daya saing minyak mentah terhadap CPO, kembali menjadi penyebab jatuhnya harga CPO di MDEX dan ICDX pada perdagangan Kamis. Harga minyak mentah dunia yang jatuh seiring lemahnya *demand* global, membuat tekanan substitusi sebagai bahan baku produksi bahan bakar menguat terhadap CPO. Dampak dari hal tersebut, harga CPO pun mengalami penguatan tekanan.



Selain faktor tekanan substitusi dari minyak mentah dunia, harga CPO juga masih mengalami tekanan dari harga kedelai. Prospek tingginya output kedelai global akibat lonjakan produksi USA, memicu harga kedelai jatuh di pasar komoditas global. Imbas hal tersebut, persaingan substitusi minyak goreng nabati pun semakin ketat.

Hingga pada transaksi Jumat (12/8), seperti yang terlihat pada *chart*, harga CPO di MDEX terpantau sedang mengalami pergerakan melemah. Pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh aksi *profit taking* sementara pasca penguatan tajam di perdagangan Kamis sebelumnya. Sentimen data ekspor Malaysia yang sempat menguatkan harga CPO di MDEX secara signifikan pada Kamis sebelumnya memicu aksi *profit taking* di awal perdagangan Jumat. Posisi harga yang melejit sangat signifikan pada Kamis sebelumnya di saat fundamental dari faktor substitusi masih negatif, berdampak pada pengambilan profit dari posisi jangka pendek oleh para investor.

Sementara itu, pada perdagangan CPO di bursa ICDX, harga CPO masih berlanjut mengalami pelemahan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak November 2014 tergerus 0,90% ke tingkat harga Rp 7.690 per kg atau melemah Rp 70.